

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara umum tujuan didirikan sebuah perusahaan adalah untuk mencari keuntungan. Setiap perusahaan tentu memerlukan pendanaan atau sumber modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut. Tidak sedikit kasus yang disebabkan oleh masalah pendanaan sebagai salah satu faktor yang menghambat suatu perusahaan untuk berdiri dan berkembang. Bahkan hal tersebut dapat mencapai ke arah kebangkrutan karena kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan suatu perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa betapa pentingnya pengambilan keputusan yang efektif dan efisien dengan memperhatikan sifat dan biaya dari keputusan struktur modal karena akan memberikan dampak secara langsung terhadap keuangan perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan proporsi penggunaan sumber pendanaan yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansial berupa ekuitas dan hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal digambarkan dengan bagaimana metode yang dilakukan perusahaan dalam mendanai asetnya, baik dengan utang jangka panjang, utang jangka pendek maupun modal saham (Sugiarto, 2009). Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan modalnya berasal dari pihak internal maupun eksternal dengan mengelola modal yang didapatkan tersebut perusahaan dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan dalam menggunakan modal dan hutang supaya

struktur modal yang dimiliki optimal. Apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan modal internal akibatnya perusahaan akan dibebankan pajak dan jika perusahaan menggunakan modal eksternal yang terlalu besar akibatnya perusahaan akan dibebankan beban bunga dan hutang pokok yang semakin besar pula (Sulistyanto & Pangestuti, 2018)

Pihak yang berwenang dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan struktur modal adalah manajer. Keputusan yang diambil oleh manajer diharapkan mampu untuk meminimalkan biaya modal dan memperhatikan sifat serta biaya yang ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajer harus mengambil keputusan terbaik yang dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Menurut Fahrurroji and Iwan, (2018) terdapat *trade-off* antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian ketika menggunakan pendanaan hutang. Penambahan hutang dapat memperbesar tingkat risiko perusahaan yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Ketika risiko meningkat, maka pengembalian yang diharapkan dapat ikut meningkat sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Adanya hubungan yang saling berkaitan tersebut sering kali menimbulkan konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Konflik yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang sering disebut dengan konflik keagenan. Salah satu upaya untuk mengurangi dan mencegah adanya konflik keagenan yaitu dengan menerapkan *corporate governance* yang baik di masing-masing perusahaan.

Menurut Kusumo and Hadiprajitno, (2017) *corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan dengan mengidentifikasi hubungan antara

partisipan dalam sebuah entitas yang memiliki tujuan untuk menentukan arah kinerja perusahaan. Penerapan *good corporate governance* akan tercermin dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan yang kuat sehingga mudah menarik investor untuk menanamkan modalnya. *Good corporate governance* dan struktur modal adalah komponen-komponen penting yang saling berhubungan yang berperan sebagai stabilisator ekonomi dalam perusahaan. *Corporate governance* sebagai sebuah mekanisme yang saling berkaitan tercipta dalam bentuk sebuah organisasi untuk mengambil keputusan terbaik salah satunya keputusan finansial perusahaan. Keputusan tersebut harus dilakukan dengan teliti mengenai sifat dan dampaknya bagi perusahaan supaya terhindar dari risiko kebangkrutan.

Penerapan *corporate governance* yang baik diharapkan dapat menghindari adanya konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer. Pihak manajer biasanya memiliki informasi yang lebih baik mengenai seluk beluk perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham, kondisi tersebut yang dinamakan asimetri informasi. Asimetri informasi dapat merugikan pemegang saham sedangkan perilaku oportunistis manajer dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk menguntungkan dirinya. Tindakan manajer yang tidak sesuai tersebut sudah tidak menjadi fenomena baru sehingga menuntut kesadaran setiap perusahaan agar menerapkan *corporate governance* yang baik. Dengan harapan perusahaan dapat lebih efisien dan efektif dalam mengontrol biaya pengeluaran karena penerapan *corporate governance* dapat mengurangi biaya keagenan. Selain itu, guna penerapan *corporate governance* untuk mempertahankan dan

meningkatkan budaya organisasi dengan mengontrol tindakan manajemen agar bertindak sesuai dengan kontrak yang telah disepakati untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

*Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)* merupakan organisasi yang didirikan pada tahun 2000 yang terdiri dari individu-individu yang terkenal dengan profesionalitas dan kinerjanya berasal dari 10 sekolah bisnis di Indonesia, serta merupakan anggota dari IDEA.net. IDEA.net (*Institute of Director East Asia Network*) merupakan organisasi yang memiliki visi untuk meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia. IICD telah bergerak secara aktif dalam berbagai kegiatan seperti seminar, konsultasi, pelatihan, diskusi dan kegiatan penelitian tentang praktik *good corporate governance*. Program yang dijalankan oleh IICD telah mendapatkan dukungan resmi dari Bank Dunia, IFC, CIPE, ADB dan OJK sebagai bagian dari badan pengembangan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia. Salah satu acara resmi yang rutin diadakan setiap tahun adalah *IICD Corporate Governance and Award*, merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memberikan penghargaan terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia yang dianggap telah menerapkan praktik tata kelola perusahaan terbaik.

Jumlah yang tidak sedikit terkait kasus korupsi dan penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan di Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah penerapan *Good Corporate Governance* yang belum maksimal. Perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance*

cenderung memiliki kinerja yang baik. Menurut Budiman and Helena, (2017) bahwa dengan penerapan sistem *Corporate Governance* dapat membawa perusahaan terhadap sekumpulan peraturan dan dorongan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengawasi dan mengarahkan operasional perusahaan. Peraturan yang diterapkan dapat memotivasi setiap anggota untuk menaati peraturan demi mencapai tujuan bersama dan menghindari adanya penyalahgunaan kekuasaan.

Gambar 1.1  
GRATIFIKASI BERDASARKAN INSTANSI

NO	BIDANG	2019	2018	2017	2016	2015	JUMLAH LAPORAN
1	Eksekutif	1.020	1.479	1.048	1.137	660	<b>5.344</b>
2	Yudikatif	11	11	9	7	17	<b>55</b>
3	Legislatif - MPR	1	1	-	-	-	<b>2</b>
4	Legislatif - DPR	2	6	7	7	6	<b>28</b>
5	Legislatif - DPD	-	-	-	1	-	<b>1</b>
6	Legislatif - DPRD	1	28	8	12	19	<b>68</b>
7	BUMN/BUMD	294	718	773	737	813	<b>3.335</b>
8	Lembaga Independen	61	108	52	54	69	<b>344</b>
9	Swasta	2	2	1	-	-	<b>5</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>1.392</b>	<b>2.353</b>	<b>1.898</b>	<b>1.955</b>	<b>1.584</b>	<b>1.285</b>

Sumber : [www.kpk.go.id](http://www.kpk.go.id), September 2019.

Berdasarkan data di atas, kasus-kasus mengenai tindakan korupsi yang dilakukan oleh masing-masing instansi ada yang mengalami kenaikan dan penurunan. Sebelumnya, telah dijelaskan bahwa objek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang mendapatkan penghargaan di *Corporate Governance and Awards* periode 2015-2019, dimana perusahaan yang

mendapatkan penghargaan tersebut mayoritas adalah BUMN dan Swasta. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa kasus korupsi pada BUMN/BUMD setiap tahunnya memang mengalami penurunan tetapi memiliki jumlah kasus yang tergolong besar dibandingkan dengan instansi lainnya. Jumlah kasus pada perusahaan swasta setiap tahunnya meningkat walaupun angka kasus yang tercatat tergolong kecil.

Fenomena yang terkait dengan penelitian ini yaitu salah satunya kasus kebangkrutan PT Asuransi Jiwasraya yang mana secara garis besar kasus tersebut disebabkan karena pelanggaran prinsip "*Good Corporate Governance*" berupa prinsip kehati-hatian dalam berinvestasi. Dilihat dari segi struktur organisasi, perusahaan telah terlambat dalam menempatkan tiga anggota komisaris, faktanya pada PT Asuransi Jiwasraya terdapat rangkap jabatan pada Komisaris Independen yang merangkap sebagai Komisaris Utama dan Direktur Keuangan yang merangkap sebagai Direktur Investasi. Selain itu, tidak adanya posisi Direktur Kepatuhan pada Jiwasraya yang seharusnya diwajibkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK 05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian. Dari sisi penempatan investasi, Jiwasraya telah menggunakan dana yang dihasilkan dari program asuransi untuk melakukan investasi pada aset-aset yang berisiko tinggi demi mendapatkan keuntungan yang tinggi. Investasi tersebut berupa penempatan saham sebanyak 22,4 persen atau senilai Rp 5,7 triliun yang dikelola oleh 95% perusahaan dengan saham kinerja buruk. Selain itu, penempatan reksadana sebanyak 59,1 persen atau senilai Rp 14,9 triliun dari

aset finansial yang dikelola oleh 98% manajer investasi dengan kinerja yang buruk pula. Dengan pelanggaran yang telah dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya Persero mengalami kerugian sebesar Rp 13,7 triliun. Kesimpulan dari kasus tersebut yaitu Jiwasraya tidak menerapkan aturan *Good Corporate Governance* yang sesuai dengan perusahaan perasuransian dan juga tidak menerapkan prinsip kehati-hatian dalam berinvestasi yang membawa Jiwasraya mengalami kebangkrutan akibat tidak memenuhi kewajibannya tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat betapa pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* untuk memiliki struktur organisasi yang kuat dan transparansi akan laporan keuangan yang sebenar-benarnya serta dapat menghubungkan dengan keputusan struktur modal perusahaan.

*Research gap* pada penelitian ini ditulis dengan beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan dalam penelitian ini ditonjolkan dalam penggunaan variabel independen, sampel yang digunakan dan periode penelitian. Keistimewaan dari penelitian ini yaitu membahas bagaimana pengaruh komponen-komponen *good corporate governance* terhadap keputusan struktur modal perusahaan-perusahaan yang menerima penghargaan di *IICD Corporate Governance and Awards* karena telah menerapkan *Good Corporate Governance* terbaik se-Indonesia, dimana sebelumnya tidak banyak penelitian yang meneliti perusahaan-perusahaan yang menerima penghargaan di *IICD Good Corporate Governance and Awards*.

Terdapat perbedaan hasil penelitian sejenis pada penelitian mengenai pengaruh komponen *good corporate governance* terhadap struktur modal yang

dilakukan oleh Kusumo & Hadiprajitno (2017) hasil penelitian menemukan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh positif signifikan dengan *leverage* sedangkan menurut penelitian oleh Tariq and Rasheed, (2018) ukuran dewan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage*. Menurut Saraswati & Muharam (2018) kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio* sedangkan menurut Ahmad, Ahmed, & Badar (2017) kepemilikan institusional berhubungan negatif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Hasil penelitian yang berbeda selanjutnya terkait dengan kepemilikan manajerial menurut Khan & Wasim (2016) memiliki pengaruh positif terhadap *leverage* sedangkan menurut D'Amico, Corsi, & Prencipe (2019) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *leverage*. Hasil penelitian terkait komisaris independen berbeda dengan hasil penelitian menurut Kusumo & Hadiprajitno (2017) yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio*, sedangkan menurut Prasetyo & Hadiprajitno (2019) komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to asset ratio*.

Terdapat pula hasil penelitian yang berbeda mengenai faktor-faktor penentu struktur modal seperti pada penelitian menurut Pasaribu, (2018) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio*, sedangkan menurut Boateng et al, (2017) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Perbedaan hasil penelitian mengenai profitabilitas terdapat pada hasil penelitian menurut Premawati and Darma, (2017) yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap



*debt to equity ratio*, sedangkan menurut Sulistyanto & Pangestuti (2018) profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *debt to equity ratio*.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang komponen-komponen *Good Corporate Governance* yang memengaruhi struktur modal pada perusahaan terpilih yang menerima penghargaan di *IICD Corporate Governance and Awards* dengan judul “Pengaruh Komponen *Good Corporate Governance* terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan yang Menerima Penghargaan di *IICD Corporate Governance and Awards* periode 2015-2019)”

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah yang telah sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara dewan direksi terhadap struktur modal?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap struktur modal?
3. Apakah terdapat pengaruh antara komisaris independen terhadap struktur modal?
4. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap struktur modal?
5. Apakah terdapat pengaruh antara komite audit terhadap struktur modal?
6. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal?
7. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal?

### C. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian agar penulisan lebih sistematis dan terarah. Dengan adanya batasan masalah diharapkan penulisan penelitian dapat mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berikut beberapa batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Ruang lingkup penelitian yaitu seputar *Good Corporate Governance* dan struktur modal
2. Objek yang ditunjukkan pada penelitian : Perusahaan-perusahaan yang menerima penghargaan di *IICD Corporate Governance And Awards* periode 2015-2019
3. Informasi yang akan dibahas yaitu : komponen-komponen *Good Corporate Governance*, faktor-faktor yang menjadi penentu struktur modal, hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan struktur modal, seputar *IICD Corporate Governance and Awards*.
4. Pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu :
  - a. Dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi pada perusahaan
  - b. Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung prosentase kepemilikan saham manajemen pada perusahaan
  - c. Komisaris independent diukur dengan menghitung total anggota komisaris independent

- d. Kepemilikan institusional diukur dengan menghitung proporsi saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga
- e. Komite audit diukur dengan menghitung total anggota komite audit dalam perusahaan
- f. Profitabilitas diukur dengan menghitung *Return on Asset* yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan
- g. Ukuran perusahaan dihitung dengan menghitung total aset yang dimiliki perusahaan

#### **D. Tujuan Penelitian**

Peneliti telah menetapkan beberapa tujuan dari penulisan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap struktur modal
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap struktur modal
3. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap struktur modal
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal
5. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap struktur modal
6. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal
7. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

## E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap akan manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian ini yaitu :

### 1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai hubungan antara komponen *good corporate governance* dengan faktor penentu struktur modal dan pengaruhnya terhadap keputusan struktur modal pada perusahaan

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelajaran dan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya *good corporate governance* bagi perusahaan yang belum menerapkannya dengan baik. Selain itu, menjadi motivasi bagi perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* agar tetap dipertahankan.

#### b. Bagi pihak lain

Bagi pihak lain seperti investor diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini untuk menambah wawasan supaya dapat memilih perusahaan yang akan dijadikan objek investasi dengan tepat. Dan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai sedikit referensi dan masukan

